

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan dengan Media Wayang Huruf**

##### **1. Kemampuan Berbahasa**

ketrampilan berbahasa adalah cara yang penting untuk berbicara serta berinteraksi dengan orang lain. Faktanya hanya kita orang dewasa yang dapat menggunakan komunikasi verbal dalam kehidupan sehari – hari. bahasa juga merupakan alat bantu komunikasi antar pribadi seperti pikiran, perasaan dan kemauan individu. menurut Soegeng (2006:6) menjelaskan bahwa anak berada di tahap awal pengolahan pikiran dan bahasa secara utuh, ketika anak sedang bermain dengan teman sebayanya, mereka berbicara dengan bahasa anak, yang secara tidak langsung berarti anak belajar bahasa melalui komunikasi interaktif.

Suhartono pada tahun 2005 hal 8, mengklaim bahwa anak-anak tumbuh menjadi individu dalam sekumpulan dengan bantuan bahasa. Seseorang berpikir, merasakan, berperilaku, bertindak dan melihat dunia dan kehidupan seperti orang – orang di sekitarnya. Menurut (Uyu, Mubiar, 2011) masalah perkembangan bahasa berkaitan dengan keterbatasan kosa kata anak, gangguan artikulasi seperti kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf tertentu.

★ Bahasa juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dalam layanan pendidikan anak yang ditujukan dalam layanan pendidikan anak yang ditujukan kepada anak yang tahu bagaimana menggunakan sesuatu dan mengungkapkannya dengan kata-kata yang baik dan benar. menurut para ahli bahwa perkembangan bahasa berhubungan dengan alasan kognitif, salah satunya adalah anak perlu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau bercakap-cakap dengan orang lain. Kemampuan ini disebut kompetensi ekstralinguistik dan merupakan dasar dari kemampuan komunikasi dengan diri sendiri.

Menurut Bromley (Aisyah dkk, 2007) perkembangan bahasa anak difaktorkan empat aspek bahasa yaitu: mendengarkan, bercerita, membaca, menulis. Ada juga satu kebiasaan anak yang dapat melatih kemampuan bahasa anak dengan cara anak mendengarkan lagu sambil menirukan lirik

lagunya. Pada usia 4-5 tahun, anak sudah dapat bercerita pengalaman yang dia alami dengan bahasa yang baik, hanya saja sedikit kesalahan ucapan yang dilakukan anak pada masa-masa ini.

Terdapat pula teori yang menjelaskan tentang perkembangan bahasa, salah satunya adalah Teori Behaviorisme, yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa pertama dikendalikan dari luar diri anak, yaitu oleh rangsangan lingkungan. Pengembangan bahasa sejak dini menjadi prioritas agar anak bisa mendengar dan bercerita, bukan hanya membaca dan menulis. Ini adalah area bicara yang dimulai dengan merangsang perkembangan sensorimotor yang berkaitan dengan persiapan otot wajah kecil, mis. B. berbicara, dimana otot-otot kecil di mulut atau rahang dapat dilatih.

Dari pendapat beberapa telaah teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi bahasa dalam pembelajaran bahasa ditinjau dari teori yang berbeda-beda, semuanya beralasan. Yang terpenting bagi kami adalah bahwa teori ini dapat membantu pembelajaran bahasa/belajar anak untuk memaksimalkan ketrampilan mereka seperti yang diharapkan.

## **2. Kemampuan Keaksaraan**

Anak usia dini, sejak bayi hingga memasuki masa sekolah, adalah masa emas dan masa kritis di dalam kehidupannya yang nantinya akan menentukan perkembangan di masa depan. waktu yang sangat cocok untuk meletakkan dasar bagi perkembangan fisik motorik, dan kecakapan hidup. (Yuliani, 2009:6).

Karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia, maka aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kecerdasan anak adalah perkembangan bahasa. Keempat bidang penguasaan bahasa tersebut adalah: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis (Dawson, 1963: 27).

Dalam KBBI, literasi berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tulisan tangan atau menulis dan membaca. Literasi berasal dari kosa kata dasar. Menurut Susanto (2011:83), mengenal keaksaraan yaitu kemampuan atau kemampuan mengucapkan huruf, suku kata, kata dan kalimat secara lisan. Pengenalan literasi dini terjadi melalui pengenalan huruf-huruf yang menjadi dasar membaca. Dengan pengenalan huruf, anak memahami bentuk

huruf dan dapat membentuk suku kata dan kata tertentu.

Dari beberapa pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan membaca anak usia dini merupakan upaya untuk mengembangkan salah satu ketrampilan intelektual. Kenyataannya masih banyak sekali anak-anak di PAUD yang kurang terlayani dengan bijak dalam perkembangan membaca. Tingkat keaksaraan yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan sosial dan miskonsepsi tentang perkembangan keaksaraan anak usia dini. Akibat keterlibatan ini, anak-anak tertinggal perkembangan membaca adalah tugas bersama para profesional dan orang tua murid.

### **3. Media Pembelajaran**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong semakin banyak upaya inovatif untuk menggunakan hasil teknologi dalam pembelajaran guru diharapkan mengetahui cara menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolahan dan dimungkinkan untuk memperbaharunya. Para guru setidaknya dapat menggunakan alat yang murah dan efektif, sederhana namun wajib, ketika mereka berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain mampu menggunakan alat yang disediakan, guru juga harus mampu menggunakan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan bahan pembelajaran yang akan digunakan ketika media belum tersedia. (Hamalik, 1994:6).

Alat peraga sama halnya dengan media pembelajaran, yang pada dasarnya memberikan petunjuk tentang apa yang sedang dilakukan oleh guru atau apa yang sedang dilakukan oleh guru. Metode pengajaran yang dipilih dan diterapkan guru sangat menentukan hasil belajar siswa. Hal yang sama berlaku untuk penggunaan alat bantu seperti alat peraga atau lingkungan belajar. (Sudjana, 2010: 57).

Kata “media” berasal dari kata Latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Heinich, dkk memperkenalkan media sebagai jembatan yang menyampaikan informasi dari sumber dan penerima. Gagne’ dan Briggs secara implisit menyatakan bahwa lingkungan belajar meliputi

perangkat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Dengan kata lain, media adalah bagian dari sumber belajar atau sarana fisik yang memuat bahan ajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Hamalik mengklaim bahwa pemanfaatan lingkungan belajar dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, menimbulkan motivasi dan merangsang aktivitas anak bahkan memberikan efek psikologis bagi siswa.

Selanjutnya Briggs menyatakan bahwa media pada hakikatnya peralatan untuk membawakan/menyampaikan isi pembelajaran. Sebaliknya Gagne. melihat bahwa media sebagai komponen dari suatu menyampaikan, ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa media adalah sesuatu yang menjadi perantara, Brezt (Suhartono, 2005:144).

Belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidup. Proses belajar muncul dari interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Tanda bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan perilaku yang mungkin disebabkan oleh perubahan pengetahuan, keterampilan atau sikap. (Arsyad, 2007:1).

Dari pendapat beberapa kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media massa, proses belajar mengajar semakin diuntungkan dari pengalaman. Efek positif yang diharapkan dari penggunaan media, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih menguntungkan, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar dan tercapainya hasil yang optimal.

#### **4. Pengertian Wayang Huruf**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Wayang mengacu pada tiruan model manusia yang terbuat dari kulit atau kayu terukir, yang dapat digunakan untuk merepresentasikan karakter dalam pertunjukan teater tradisional seperti misalnya di Bali, Jawa, dan Sunda. Wayang dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang. Menurut Puriyono, wayang berarti seni hias yang berarti realisasi diri dari budaya indonesia. (Munawar,2014), wayang adalah bentuk gambar yang dilukis di atas kertas atau kanvas, yang

dirancang dengan adegan demi adegan.

Pada Jurnal PAUD 2022 didalam jurnal tersebut sedikit menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan wayang huruf dimana wayang yang terbuat dari potongan gambar yang juga terdapat nama gambar tersebut dan potongan huruf abjad yang dilapisi kardus dengan diberi stik eskrim yang ditempelkan pada bagian belakang kardus. Wayang yang berbentuk persegi yang terdapat macam potongan gambar dan huruf dengan ukuran kardus 15 x 15 cm.

Selain itu di dalam jurnal jungan mengatakan bahwa wayang huruf merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan bahasa pada anak usia dini. Selain bisa menarik rasa penasaran anak bisa juga untuk menghilangkan rasa bosan anak pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan wayang huruf yaitu:

1. Anak menjadi mudah untuk memahami bentuk dan bunyi huruf, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya.
2. Mengembangkan daya ingat otak kanan, permainan wayang huruf ini dapat meningkatkan kemampuan otak kanan karena melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.
3. Memperbanyak perbendaharaan kata, potongan huruf yang tertera pada wayang jika dihubungkan dapat menjadi sebuah kata sederhana (Contoh: BAJU) anak jadi bisa memperbanyak perbendaharaan kata.

Disamping itu, adapun fungsi dari permainan wayang huruf sebagai berikut:

1. keadaan atau situasi saat bermain sangat penting bagi anak usia dini karena anak-anak memiliki sikap yang lebih positif terhadap mainan.
2. Dalam permainan wayang huruf, fakta dan konsep dapat disampaikan secara efektif melalui pembelajaran konvensional terhadap objek yang sama.
3. Secara umum permainan wayang huruf dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, permainan juga dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain.

## 5. Langkah-langkah Pelaksanaan Penyampaian Wayang Huruf

Susunan pelaksanaan penyampaian wayang huruf pada peserta didik di Taman Kanak-kanak,

- 1.) Pendidik menyiapkan media yang dibutuhkan berupa wayang huruf dan sebuah gambar.
- 2.) Setelah mempersiapkan media yang dibutuhkan, guru mengkondisikan anak agar duduk rapih dan berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- 3.) Selanjutnya apersepsi peserta didik diajak untuk menyanyi atau menyebutkan ABC dengan bahasa indonesia dan bahasa inggris.
- 4.) Baru pendidik memperkenalkan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran hari itu. Pendidik memperlihatkan dua wayang yang pertama wayang huruf yang hanya terdapat potongan huruf abjad lalu wayang yang kedua wayang gambar terdapat gambar dan tulisa namanya.
- 5.) Guru mengambil satu wayang gambar (Gambar: Kucing, Tulisan: **Kucing**), lalu peserta didik diminta untuk menyebutkan gambar apa yang terdapat pada wayang gambar tersebut “Coba siapa yang tahu gambar apa yang ibu guru ambil ini?”. Jika peserta didik sudah menjawab “kucing” guru bisa bertanya kembali “kucing diawali dengan huruf apa? Siapa yang tahu” “K..” pada saat ini guru bisa melihat seberapa paham peserta didik tentang bentuk dan bunyi huruf abjad “coba ambilkan ibu guru wayang huruf yang huruf K”
- 6.) Lalu anak bisa mencocokkan awalan huruf yang terdapat pada gambar dengan huruf abjad yang terdapat pada wayang huruf.
- 7.) Setelah kegiatan belajar mengajar selesai anak dapat bermain dengan wayang huruf yang tadi di gunakan untuk media pembelajaran dengan cara mencocokkan awalan huruf yang terdapat pada gambar dengan huruf abjad yang terdapat pada wayang huruf.

Dengan ini anak dapat lebih mudah memahami bentuk dan bunyi huruf abjad dengan mudah dan tidak bosan. Anak juga dapat memperbanyak perbendaharaan katanya.

## B. Kriteria Keberhasilan

### 1. Pedoman Penilaian

Guru membuat penilaian yang berkaitan dengan keterampilan (indikator) yang akan dicapai dalam kegiatan, dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung melalui pengamatan atau observasi, yaitu teknik penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan umum, jurnal dan rubrik penilaian.

Saat melakukan evaluasi harian, guru mengevaluasi kinerja (indikator) semua anak secara terprogram. Adapun pedoman penilaian dalam kegiatan pemahaman huruf dengan media wayang huruf adalah sebagai berikut:

#### 1.) Ceklis

Pengukuran kemajuan anak selama penelitian dilakukan melalui empat skala evaluasi, yakni:

**BB ★** : Anak-anak mengerjakan di bawah bimbingan guru.

**MB ★★** : Anak-anak masih menggunakannya contoh sebagai pengingat atau bantuan.

**BSH ★★★** : Anak dapat melakukan secara mandiri dan konsisten.

**BSB ★★★★★** : Mengetahui caramelakukan secara mandiri.

#### 2.) Catatan Anekdote

Catatan anekdot adalah catatan bagaimana kejadian penting atau langka yang terjadi pada anak, dengan menyertakan tempat dan waktu kejadian serta mendeskripsikan bagaimana kejadian itu bisa terjadi. (Beaty, 2015: 27).

#### 3.) Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian dimana anak diamati pada saat melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja harus mempertimbangkan aspek-aspek yang diamati untuk mengevaluasi. Teknik penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan format alat atau instrumen kendali atau skala penilaian.

## 2. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator hasil kompetensi merupakan bukti pencapaian peserta didik yang dilihat dengan perubahan sikap yang mencakup, pengetahuan yang dimilikinya, dan keterampilannya. dikembangkan sesuai dengan karakteristik anak, materi, satuan pendidikan, potensi yang dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diamati.

Adapun indikator capaian yang akan di gunakan dalam aspek perkembangan keaksaraan :

**Tabel 3.1 Indikator Penilaian**

Indikator Penilaian
Sebutkan 5 simbol huruf yang familiar
Kenali bunyi 5 huruf pertama dari nama-nama benda di langit
Menyebutkan 3 nama benda – benda langit yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama
Memahami 5 hubungan antar bunyi dan bentuk huruf

**Tabel 3.2 Lembar Observasi**

Nama Anak :

Kelompok :

Tanggal Pengamatan :

Berilah tanda (√) pada pilihan pengamatan yang tersedia

No	Kemampuan yang diamati	Pencapaian			
		★	★★	★★★	★★★★
1	Sebutkan 5 simbol huruf yang familiar				
2	Kenali bunyi 5 huruf pertama dari nama-nama benda di langit				
3	Menyebutkan 3 nama benda – benda langit yang mempunyai bunyi/huruf awalyang sama				
4	Memahami 5 hubungan antar bunyi dan bentuk huruf				

Keterangan :

- ★ BB (Belum Berkembang)
- ★★ MB (Mulai Berkembang)
- ★★★ BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- ★★★★ BSB (Berkembang Sangat Baik)

**Tabel 3.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI-1. mengenal ajaran agamanya.	1.1 percaya dengan adanya tuhan ciptaannya.
KI-2 melakukan hidup sehat, memiliki rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghormati dan mentolerir orang lain, mudah beradaptasi, jujur, rendah hati dan sopan satu sama lain. keluarga, guru dan teman. .	2.2 berperilaku yang menggambarkan rasa ingin tahu 2.5 tingkah lakunya dengan cara yang mencerminkan sikap percaya diri 2.7 berperilaku yang mencerminkan sikap sadar dan berlatih disiplin.
KI-3 mudah bersosialisasi di lingkungan sekitar, mengetahui keluarga dan dirinya sendiri, persepsi melalui panca indra bertanya, mengumpulkan informasi, menyampaikan pendapat, berargumen, dan aktivitas bermain.	3.6 mengetahui benda-benda di sekitarnya 3.10 Memahami bahasa reseptif 3.12 kenali literasi sejak dini

<p>KI-4 menunjukkan sesuatu melalui bahasa, musik, gerak dan karya produktif dan kreatif sikap apa yang diketahui, dialami, diinginkan dan dipikirkan.</p>	<p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan anggota tubuh dan keterampilan motorik halus.</p> <p>4.6 Mengkomunikasikan melalui berbagai karya apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya diketahui (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya).</p> <p>4.10 Menunjukkan keterampilan bahasa reseptif (menyimak dan membaca).</p> <p>4.12 Mendemonstrasikan literasi dini dalam berbagai bentuk karya.</p>
--	---

**Tabel 3.4 Rubik Penilaian**

Nama Anak :  
 Kelompok :  
 Tanggal Pengamatan :

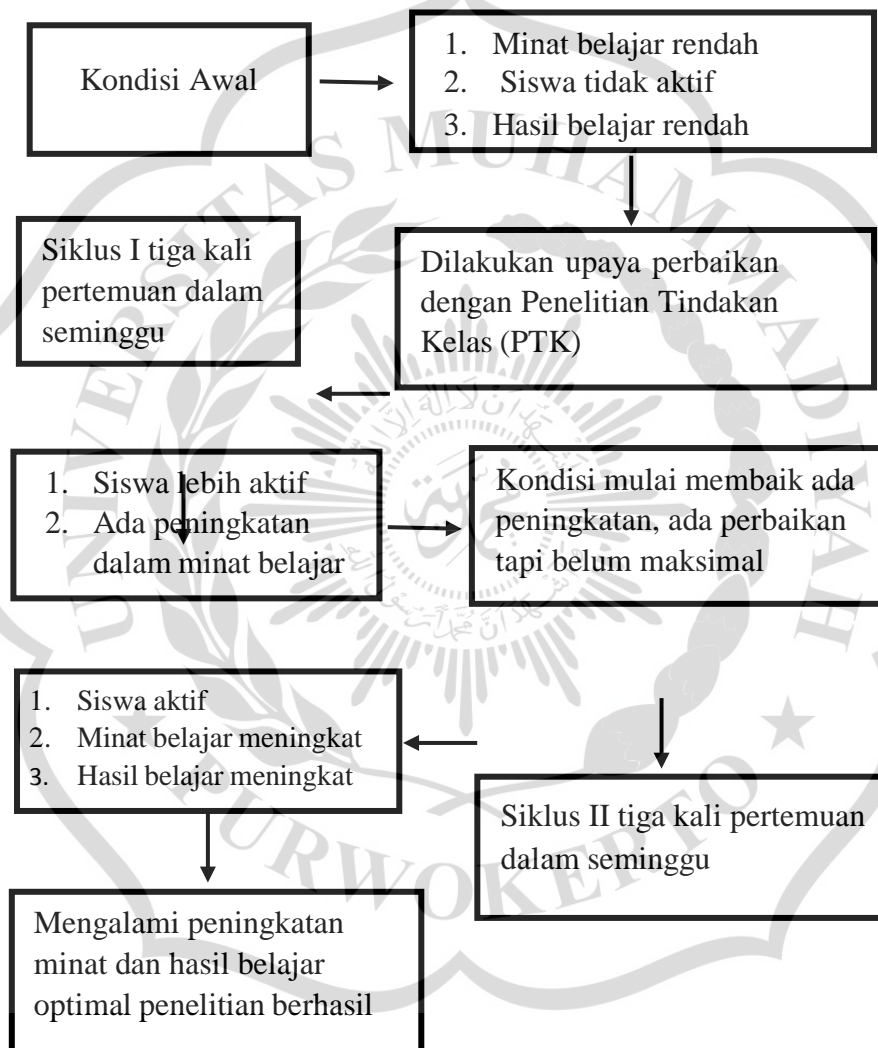
Berilah tanda (√) pada pilihan pengamatan yang tersedia

No	Kemampuan yang diamati	Pencapaian			
		B	MB	BSH	BSB
1	Sebutkan 5 simbol huruf yang familiar				
2	Kenali bunyi 5 huruf pertama dari nama-nama benda di langit				
3	Menyebutkan 3 nama benda – benda langit yang mempunyai bunyi/huruf awalyang sama				
4	Memahami 5 hubungan antar bunyi dan bentuk huruf				

Keterangan :

- ★ (Belum Berkembang)
- ★★ (Mulai Berkembang)
- ★★★ (Berkembang Sesuai Harapan)
- ★★★★★ (Berkembang Sangat Baik)

### C. Kerangka Berpikir



Berdasarkan diagram kerangka kerja, Penelitian Tindakan Kelas di atas penelitian berasumsi meningkatkan ketrampilan keaksaraan anak menggunakan media wayang huruf pada Kelompok B3 di TK Muslimat NU Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.

#### **D. Hipotesis**

Media wayang huruf dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelompok B2 di TK Muslimat NU Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemasang.

